

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Adanya peningkatan jumlah negara yang terdampak virus *Covid-19* di seluruh dunia menjadikan situasi dan kondisi perekonomian dunia semakin memburuk. Beberapa lembaga bahkan memprediksi pelemahan ekonomi dunia, termasuk *International Monetary Fund (IMF)* memproyeksikan ekonomi global tumbuh negatif sebesar 3%. Dalam hal ini, Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Banyak usaha dan proses bisnis yang berskala besar telah mengalami kebangkrutan bahkan sampai berhenti beraktivitas pada tahun 2020 kuartal III hingga 2021 kuartal II. Namun, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi salah satu pemulih perekonomian di tengah keterpurukan pada pandemi *covid-19* pada berbagai sektor ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang berkembang dan selaras dengan perekonomian Nasional. UMKM adalah salah satu bentuk usaha atau aktivitas bisnis yang memiliki hubungan dengan perekonomian dalam bentuk pergerakan pembangunan Indonesia. Oleh sebab itu, bidang usaha yang digariskan dalam suatu sistem. UMKM adalah agribisnis, industri manufaktur, agraris, serta peningkatan SDM. Ari, N. F. (2017) menjelaskan, bahwa dalam peningkatan SDM UMKM yang ditinjau dari segi penyediaan lapangan kerja, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hingga saat ini masih memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia yang dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan agar tidak hanya jumlah UMKM yang meningkat, tetapi kualitas dan daya saing produk juga terus meningkat. Berdasarkan data dan informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) pada bulan maret 2021, jumlah UMKM mencapai sekitar 64,2 juta UMKM dengan total kontribusi terhadap *Gross Domestic Product* atau Pendapatan Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Data tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari 37,3% menjadi 61,07%. Dalam lima tahun terakhir, angka penyerapan tenaga kerja 2 industri UMKM meningkat dari 96,99% menjadi 97,22%.

Pertumbuhan UMKM *Principle* kerap kali tidak sebanding dengan kemampuan UMKM tersebut dalam bersaing dengan usaha lain. Pesatnya perkembangan UMKM berdampak pada semakin ketatnya persaingan yang lebih mengarah pada tingkat keuntungan atau *rate of return* yang diperoleh disaat pengeluaran untuk keperluan produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh. Dilain sisi, yang menjadi tantangan terbesar yang dihadapi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif, yang dalam hal ini tidak hanya memperhitungkan aktivitas operasional usaha, tetapi juga melakukan kegiatan pengembangan yang berbasis persaingan global. Provinsi Aceh memiliki Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) yang berperan sebagai salah satu penggerak ekonomi di Aceh. Salah satu WPPI di Aceh adalah Kabupaten Aceh Tenggara. Kabupaten ini merupakan kabupaten yang mengalami perkembangan cukup pesat di sektor pertanian.

Hal ini juga didukung oleh beberapa UMKM yang tumbuh di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara. Beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara memiliki peran yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tenggara dalam penyediaan material pertanian.

Usaha Dagang Penyubur Tani adalah UMKM yang bergerak dibidang perdagangan persediaan pupuk, dan material pertanian lainnya atau bergerak pada aspek agribisnis. UMKM ini memiliki beberapa permasalahan dimana salah satunya pendapatan yang diterima cukup banyak tetapi setelah di hitung kembali, pemilik merasa kesulitan karena uang yang terkumpul tidak sesuai dengan pendapatan. Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber yang dalam hal ini pemilik UMKM UD Penyubur Tani bapak Ganda Lyani Siregar, bahwa UMKM UD Penyubur Tani ini belum memiliki asumsi dasar terhadap dasar akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis dan pengukuran terhadap biaya historis serta laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

UD Penyubur Tani hanya melakukan pencatatan dalam bentuk laporan arus kas, dimana terdapat transaksi pencatatan yang hanya dilakukan dengan menghitung selisih pemasukan dan pengeluaran serta belum terkomputerisasi. Berdasarkan laporan arus kas tersebut UMKM pemilik UD Penyubur Tani berpikir dapat melihat keuntungan yang didapatkan, dan dengan didukung 3 asumsi jika pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran maka kondisi tersebut dianggap UD Penyubur Tani mendapatkan *profit* atau keuntungan. Laporan arus kas UD Penyubur Tani dinilai masih kurang sesuai karena terdapat beberapa transaksi yang sebenarnya telah terjadi, namun tidak terhitung atau belum tercatat serta dalam hal ini UD Penyubur tani juga belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Yang tentunya jika pencatatan keuangan yang terjadi terlalu banyak, dalam hal ini pemilik khawatir akan pengetahuan yang masih belum memahami secara signifikan terkait manfaat dan proses penyusunan laporan keuangan.

Tidak hanya itu, SDM yang dimiliki juga masih kurang kompeten dalam bidang akuntansi. Sehingga dalam hal ini, penulis akan membantu pemilik UMKM untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM guna intensifikasi bisnis UMKM melalui suatu aplikasi yaitu, SI APIK.

Aplikasi SI APIK adalah suatu aplikasi akuntansi yang di desain oleh Bank Indonesia (BI) untuk membantu para pelaku UMKM dalam memudahkan dalam mencatat setiap transaksi bisnis yang ada dan menghasilkan laporan keuangan, yang dapat digunakan melalui berbagai *platform* seperti gawai dan laptop maupun komputer. Dalam hal ini, penulis membantu UMKM UD Penyubur Tani dalam hal Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dengan menggunakan bantuan aplikasi SI APIK, laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai penjelas atau alat kontrol terkait arah perkembangan UMKM atau bisnis lainnya seperti memiliki target di periode berikutnya dalam hal finansial (kenaikan *omzet* dan *profit*) serta dapat memberikan informasi target perbandingan antara sekarang dengan target periode berikutnya (dapat dalam bentuk presentasi). Selain itu, laporan keuangan juga dapat melihat kondisi saat ini dengan melakukan pencatatan untuk melihat pengeluaran dan pemasukan yang terjadi dengan detail dari mana terjadinya pengeluaran dan pemasukan tersebut.

Dalam mengembangkan UMKM Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) pada rapat tanggal 18 Mei 2016, selanjutnya disebut SAK EMKM tanggal 24 Oktober 2018, dan disarankan untuk diterapkan. SAK EMKM bertujuan untuk menstandarkan pelaporan keuangan UMKM. Dengan adanya SAK EMKM para pelaku UMKM dapat menambah wawasan dalam hal keuangan dan dapat memudahkan dalam menyusun laporan keuangan UMKM Indonesia.

Berlandaskan uraian yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait bagaimana perlakuan SAK-EMKM terhadap laporan keuangan UMKM UD Penyubur Tani, karena dalam hal ini, laporan keuangan UMKM UD Penyubur Tani masih berbentuk manual atau belum terkomputerisasi. Dilain sisi, penulis juga memiliki ketertarikan terhadap upaya atau proses yang sedang diterapkan oleh UD Penyubur Tani dalam melakukan intensifikasi bisnis ditengah pandemi dan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM tersebut, Bapak Ganda Lyani Siregar menyatakan “walau sekarang ini era pandemi, namun UMKM kami ini memiliki keuntungan yang cukup signifikan yang tentunya dapat melakukan intensifikasi bisnis.” Yang tentunya hal ini lah yang nantinya akan penulis kaji lebih lanjut dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “Penerapan SAK-EMKM untuk Kualitas Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan guna Intensifikasi Bisnis UMKM UD Penyubur Tani Kabupaten Aceh Tenggara pada Masa Pandemi *Covid-19*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penyusunan karya tulis tugas akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan guna Intensifikasi Bisnis UD Penyubur Tani Kabupaten Aceh Tenggara pada masa Pandemi *Covid -19* ?
- 2) Bagaimana keterjadian antara teori dan praktik di lapangan mengenai Akuntansi EMKM pada UD Penyubur Tani Kabupaten Aceh Tenggara ?
- 3) Apakah penerapan Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) pada UD Penyubur Tani Kabupaten Aceh Tenggara sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulis dalam menyusun karya tulis tugas akhir ini adalah:

- 1) memahami, mempelajari serta menganalisis penyajian, dan pengungkapan Laporan Keuangan guna Intensifikasi Bisnis UD Penyubur Tani Kabupaten Aceh Tenggara pada masa Pandemi *Covid-19*,
- 2) membandingkan antara teori dan praktik di lapangan tentang Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) pada UD Penyubur Tani Kabupaten Aceh Tenggara, dan
- 3) menganalisis kesesuaian penerapan Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) pada UD Penyubur Tani Kabupaten Aceh Tenggara dengan peraturan yang berlaku.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Pembahasan dan isi pada Karya Tulis Tugas Akhir ini berfokus pada ekplanasi dan analisis tentang penerapan SAK-EMKM untuk kualitas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan guna intensifikasi bisnis UMKM UD Penyubur Tani Kabupaten Aceh Tenggara pada masa pandemi *Covid-19*. Penulis akan menggunakan laporan keuangan UD Penyubur Tani pada tahun 2021 sebagai sumber data untuk memperoleh informasi mengenai penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Setelah itu, penulis akan menganalisis kesesuaian penerapan Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) pada UD Penyubur Tani Kabupaten Aceh Tenggara dengan peraturan yang berlaku.

## 1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) terkait penyajian, dan pengungkapan Laporan Keuangan guna Intensifikasi Bisnis UD Penyubur Tani Kabupaten Aceh Tenggara pada masa Pandemi *Covid-19*

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan menerapkan ilmu penulis tentang penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan guna intensifikasi bisnis berdasarkan SAK-EMKM yang telah dipelajari selama perkuliahan.

#### b. Bagi Objek

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sarana bagi UMKM UD Penyubur Tani dalam penerapan akuntansi EMKM

#### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai penerapan SAK-EMKM dalam menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan guna intensifikasi bisnis.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum karya tulis yang memuat uraian atas latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan karya tulis, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan karya tulis.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjadi landasan dalam melakukan analisis yang dilakukan penulis. Pada bab ini berisikan teori-teori yang melandasi pembahasan yang relevan dengan topik karya tulis yaitu mengenai akuntansi EMKM. Teori-teori yang dibahas meliputi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, Ruang Lingkup UMKM, akuntansi EMKM dan intensifikasi bisnis .

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini juga akan menguraikan metode pengumpulan data serta penjelasan mengenai gambaran umum mengenai UD Penyubur Tani yang meliputi sejarah perusahaan, visi dan misi, maksud dan tujuan perusahaan serta struktur organisasi perusahaan. Bab ini juga akan melampirkan data-data keuangan terkait penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, bagaimana keterjadian antara teori dan praktik pada usaha dagang tersebut mengenai Akuntansi EMKM guna intensifikasi bisnis yang diterapkan oleh UD Penyubur Tani dan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis atas akuntansi EMKM pada UD Penyubur Tani.

### **BAB IV SIMPULAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan karya tulis. Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai simpulan dari hasil analisis yang dilakukan penulis dari pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah



dikemukakan penulis dalam bab pendahuluan. Penulis juga menambahkan beberapa saran yang dapat menjadi masukan atas akuntansi EMKM pada UD Penyubur Tani.